

**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH, KUNJUNGAN ANC DAN DETEKSI DINI
FAKTOR RISIKO KEHAMILAN DI PUSKESMAS AIR ITAM, KOTA
PANGKALPINANG**

Annisa Sali Pinaremas, M.Kes¹
Program Studi D-III Kebidanan/Poltekkes Kemenkes
Pangkalpinang
Email: annisa.sali@poltekkespangkalpinang.ac.id

ABSTRAK

Tingginya prevalensi stunting (19,8% di 2024) di Indonesia menuntut intervensi efektif, terutama mengingat kaitan erat antara anemia ibu hamil dengan risiko BBLR. Tantangan lainnya meliputi rendahnya cakupan kunjungan *antenatal care* (ANC) K6 dan kebutuhan deteksi dini faktor risiko kehamilan secara mandiri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), mendorong ANC K6, dan deteksi dini faktor risiko kehamilan secara mandiri. Metode dilakukan melalui edukasi dan pendampingan kepada 20 kader dan ibu hamil di Puskesmas Air Itam pada 10 Juli 2025. Edukasi menggunakan presentasi interaktif dan *booklet digital*, serta pengenalan aplikasi digital Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata skor *pre-test* 5,4 naik menjadi 8,2 pada *post-test*. Peningkatan ini mendukung bahwa pengetahuan krusial dalam adopsi tindakan pencegahan (*Health Belief Model*). Kesimpulan PkM ini efektif meningkatkan pemahaman peserta. Disarankan pengembangan program keberlanjutan dan pelatihan lanjutan bagi kader.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, Tablet Tambah Darah, Kunjungan ANC, Deteksi Dini

ABSTRACT

The high prevalence of stunting (19.8% in 2024) in Indonesia necessitates effective intervention, particularly given the strong link between maternal anemia and LBW risk. Other challenges include low coverage of standard six-visit *antenatal care* (ANC K6) and the need for independent early detection of pregnancy risk factors. This Community Service (PkM) aimed to enhance pregnant women's knowledge about Iron Folic Acid tablets (TTD) consumption, promote ANC K6 adherence, and encourage independent early risk detection. The method involved providing education and mentoring to 20 cadres and pregnant women at the Air Itam Community Health Center on July 10, 2025. Education utilized interactive presentations and digital booklets, introducing the digital Poedji Rochjati Score Card (KSPR) application. Results showed a significant knowledge increase, with the average *pre-test* score rising from 5.4 to 8.2 on the *post-test*. This improvement supports that knowledge is crucial for adopting preventive behaviors (*Health Belief Model*). The PkM concluded that the intervention effectively improved participants' understanding. It is recommended to develop sustainability programs and provide refresher training for cadres.

Keywords: Pregnant Women, Knowledge, Iron Supplement, Anemia, ANC Visits, Early Detection

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi isu kesehatan yang memerlukan perhatian serius di Indonesia, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas generasi mendatang. Meskipun pemerintah telah menetapkan target penurunan stunting menjadi 14% pada 2024, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya ini masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data terbaru dari Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2024, prevalensi stunting pada balita cenderung stagnan di angka 19.8%, mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih efektif. Pemerintah juga telah menetapkan target jangka panjang baru, yaitu penurunan prevalensi stunting menjadi 14,2% pada tahun 2029. (Humas BKPK, 2025)

Salah satu strategi penting yang dapat dilakukan adalah dengan menekan angka anemia pada ibu hamil, mengingat kaitannya yang erat dengan risiko stunting pada anak. Sebuah tinjauan sistematis dan meta-analisis global menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia memiliki kemungkinan 1,23 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan BBLR. Temuan ini juga didukung oleh penelitian di Indonesia yang menemukan hubungan kuat antara kadar hemoglobin (Hb) ibu yang rendah dan risiko BBLR. (Nadhiroh et al., 2023). Oleh karena itu, langkah-langkah konkret dan terintegrasi sangat diperlukan untuk mencapai kemajuan yang lebih signifikan dalam penanganan masalah ini. (Santosa et al., 2022)

Selain masalah anemia, tantangan lain adalah rendahnya cakupan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai standar. Setiap ibu hamil seharusnya melakukan minimal 6 kali kunjungan ANC (K6). Namun menurut laporan SSGI tahun 2022, hanya sekitar 85.6% ibu hamil yang melakukan ANC secara lengkap sesuai standar. (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Berbagai upaya lain juga perlu dilakukan untuk meningkatkan Kesehatan Ibu dan Janin, salah satunya adalah dengan melakukan deteksi dini faktor risiko ibu hamil secara mandiri. Deteksi dini faktor risiko mandiri pada

ibu hamil merupakan fondasi yang krusial dalam seluruh upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Ini secara langsung berkontribusi pada penurunan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi, sekaligus mengoptimalkan tumbuh kembang janin secara keseluruhan. (Marfuah et al., 2020). Kemampuan ibu hamil untuk secara aktif mengenali tanda bahaya dan memahami faktor risiko pribadi mereka sendiri merupakan langkah pertama yang vital dan tidak tergantikan dalam rantai penanganan kesehatan kehamilan yang efektif. (Danu Widarta et al., 2015)

Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi pendampingan berupa Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang melibatkan Dosen, Mahasiswa, Petugas Kesehatan dan kader kesehatan sebagai agen perubahan di masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini, tidak hanya kualitas kehamilan dapat ditingkatkan, tetapi juga tercipta kolaborasi yang bermanfaat antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah Meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil, mendorong pelaksanaan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai standar enam kali (K6), dan deteksi dini faktor risiko kehamilan secara mandiri. Metode pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pendampingan pada ibu hamil untuk memastikan ibu hamil mendapat TTD dari Puskesmas dan mengkonsumsi TTD selama masa kehamilan, melakukan edukasi tentang kunjungan ANC 6 kali sesuai standar dan pengenalan aplikasi deteksi dini faktor risiko kehamilan secara mandiri. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah 20 orang kader di dan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Air Itam.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi langsung kepada ibu hamil dan 20 kader di Wilayah kerja Puskesmas Air

Itam. Edukasi ini bertujuan untuk memastikan ibu hamil mendapatkan dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) selama masa kehamilan, serta untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya kunjungan Antenatal Care (ANC) sebanyak 6 kali sesuai standar. Selain itu, program ini juga memperkenalkan penggunaan aplikasi untuk deteksi dini faktor risiko kehamilan secara mandiri. Aplikasi ini bisa dipasang di telepon seluler dengan sistem operasi *android*.

Prosedur kerja dimulai dengan tahapan koordinasi awal. Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan pihak Puskesmas Air Itam untuk menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan, serta membahas pembagian peran. Dalam koordinasi ini, ditentukan juga sasaran ibu hamil dan pelibatan kader kesehatan desa.

Tahap selanjutnya adalah penetapan sasaran, yaitu identifikasi dan pemetaan ibu hamil di wilayah Desa Air Itam yang akan menjadi target pendampingan. Kemudian, dilaksanakan edukasi dan pendampingan, di mana tim memberikan edukasi tentang TTD, pentingnya kunjungan ANC sesuai standar, dan deteksi dini faktor risiko kehamilan secara mandiri. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 10 Juli 2025. Mitra, dalam hal ini Puskesmas Air Itam, turut berpartisipasi dengan menyediakan masyarakat yang akan dilatih (kader dan ibu hamil) serta sarana dan prasarana yang diperlukan selama proses pelatihan dan evaluasi berlangsung. Terakhir, dilakukan supervisi dan evaluasi untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Pemberian Edukasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses perizinan dan pemberian rekomendasi

dari Puskesmas Air Itam, kemudian tim melakukan koordinasi dengan bidan koordinator untuk kesepakatan jadwal. Pemberian edukasi dilakukan pada hari Kamis, 10 Juli 2025 di Kantor Petugas Lapangan Keluarga Berencana Air Itam. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan dibuka secara resmi oleh Bidan Koordinator. Pada tahapan ini tim melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki para peserta tentang tablet tambah darah dan kunjungan ANC. Selanjutnya tim memberikan materi edukasi terkait yang terdiri dari penyampaian materi dan diskusi. Media yang dipakai pada kegiatan ini adalah presentasi interaktif.

Presentase interaktif dan *booklet digital* merupakan media yang tepat dalam pemberian edukasi ini. Media audio-visual interaktif dapat menghasilkan peningkatan substansial dalam pengetahuan dan pemahaman. (Pinaremas et al., 2024). Media yang tepat bisa membuat proses belajar lebih menarik, menyenangkan, dan membantu memperjelas informasi. Terkadang, penjelasan lisan saja tidak cukup dipahami. Oleh karena itu, media edukasi, termasuk Augmented Reality (AR), emoji, atau bentuk visual lainnya, sangat efektif sebagai alat bantu. Media-media ini membantu memperjelas makna, meningkatkan motivasi, dan memberikan cara tambahan untuk menyampaikan informasi.. (Okvia et al., 2023)

2. Pemasangan dan Penggunaan Aplikasi Deteksi Faktor Risiko Ibu Hamil Mandiri

Setelah penyampaian materi, peserta kemudian memasang dan mencoba menggunakan aplikasi deteksi dini factor risiko. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini pada kehamilannya, selain untuk

memudahkan hal ini bertujuan meningkatkan kemandirian dan minat para ibu hamil untuk memeriksakan kondisi kehamilannya. Aplikasi tersebut merupakan bentuk digital dari Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR).

Gambar 1
Aplikasi Deteksi Dini



dari Kehamilan Risiko Rendah (KRR), Kehamilan Risiko Tinggi (KRT), hingga Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRST). Pengelompokan ini penting agar ibu hamil bisa mendapatkan penanganan yang sesuai, mencegah komplikasi obstetri saat persalinan, serta memastikan kesiapan tempat dan penolong persalinan yang tepat. Lebih dari itu, KSPR juga mendorong pemberdayaan ibu hamil, suami, keluarga, dan masyarakat untuk bersama-sama memberikan dukungan mental, finansial, dan transportasi, terutama untuk rujukan terencana demi persalinan yang aman. (Susilawati, 2023)

3. Keberhasilan Kegiatan

Indikator yang digunakan dalam melihat keberhasilan kegiatan penyuluhan adalah skor pre dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Analisis hasil *pretest* dan *post test* menjadi tolak ukur

untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak. *Pretest* dilaksanakan sebelum proses edukasi dan *posttest* dilaksanakan setelah pemberian edukasi.

Berikut adalah gambaran perbedaan rata-rata hasil uji pengetahuan peserta yang totalnya berjumlah 20, gambar tercantum menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 5.4 menjadi 8.2

Gambar 2
Nilai Rata-Rata Pre-test dan Post-test

Pengetahuan kesehatan memiliki peran krusial dalam adopsi tindakan pencegahan. Studi menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang penyakit, penularan, dan pencegahannya secara konsisten meningkatkan praktik perilaku seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak fisik. Korelasi kuat ini terutama terlihat pada tindakan yang relatif sederhana dan mudah dilakukan. Ini sejalan dengan Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model), model ini menyatakan bahwa saat seseorang merasa ancaman penyakit itu serius (persepsi keparahan tinggi) dan yakin bahwa tindakan pencegahan akan membawa manfaat besar, maka ia akan lebih termotivasi untuk mengambil tindakan tersebut.. (Uribe et al., 2021)

Sebaliknya, literasi kesehatan yang rendah secara konsisten dikaitkan

dengan berbagai hasil kesehatan yang merugikan. Orang yang kurang paham soal kesehatan berisiko 1,5 sampai 3 kali lipat lebih besar untuk mengalami berbagai masalah. Mereka cenderung punya pengetahuan kesehatan yang minim, kondisi penyakitnya bisa lebih buruk, lebih sering sakit, dan sering salah dalam memanfaatkan layanan kesehatan, misalnya lebih sering ke UGD atau dirawat inap lebih lama. Hal ini menunjukkan kalau pemahaman yang baik berpengaruh terhadap Kesehatan seseorang dan kemandirian dalam mengelola penyakit. (Dewalt et al., 2004)

Hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 5.4 menjadi 8.2 secara langsung mendukung argumen bahwa pengetahuan kesehatan memiliki peran krusial dalam adopsi tindakan pencegahan. Peningkatan signifikan ini mencerminkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta.

Peningkatan pengetahuan yang terukur melalui pretest dan posttest juga selaras dengan prinsip bahwa literasi kesehatan yang memadai sangat penting untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal. Sebagaimana diuraikan dalam paragraf sebelumnya, literasi kesehatan yang rendah secara konsisten dikaitkan dengan berbagai hasil kesehatan yang merugikan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang teramati pada peserta tidak hanya menunjukkan efektivitas intervensi edukasi, tetapi juga berpotensi berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan peserta secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat mempromosikan perilaku pencegahan yang lebih baik dan hasil kesehatan yang lebih positif di masa mendatang.

4. Luaran Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini telah menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat yang terukur melalui data kuesioner pre-test dan post-test. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan satu buah booklet digital sebagai media edukasi, dan draft artikel ilmiah sedang dalam proses.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Air Itam berhasil dilaksanakan pada 10 Juli 2025, diawali dengan perizinan dan koordinasi. Edukasi diberikan di Kantor Petugas Lapangan Keluarga Berencana Air Itam melalui metode interaktif yang meliputi pre-test, presentasi, diskusi, penggunaan aplikasi di gawai peserta, dan post-test.

Indikator keberhasilan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan. Rata-rata skor pre-test sebesar 5.4 meningkat menjadi 8.2 pada post-test, menandakan pemahaman yang substansial setelah edukasi. Selain peningkatan keterampilan masyarakat yang terukur, kegiatan ini juga menghasilkan booklet digital dan draft artikel ilmiah.

SARAN

1. Mengingat dampak positif dari edukasi dan pendampingan, disarankan untuk mengembangkan program keberlanjutan. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok dukungan ibu hamil yang difasilitasi oleh kader terlatih, sehingga edukasi dan pemantauan dapat terus berjalan secara mandiri di masyarakat.
2. Meskipun presentasi interaktif dan booklet digital sudah efektif, disarankan untuk mengembangkan media edukasi yang lebih bervariasi

dan inovatif, seperti video pendek, infografis, atau aplikasi mobile yang lebih komprehensif, untuk menjangkau ibu hamil dari berbagai latar belakang dan preferensi belajar.

3. Peran kader sangat penting sebagai ujung tombak kegiatan promotif dan preventif. Disarankan untuk memberikan pelatihan lanjutan dan penyegaran materi secara berkala kepada kader, serta menyediakan insentif atau penghargaan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam pendampingan ibu hamil.
4. Memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak, tidak hanya Puskesmas dan kader, tetapi juga pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan lainnya, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan ibu hamil dan pencegahan stunting secara holistik

DAFTAR PUSTAKA

- Danu Widarta, G., Ardian, M., Laksana, C., Sulistyono, A., & Purnomo, W. (2015). Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. In *Majalah Obstetri & Ginekologi* (Vol. 23, Issue 1).
- Dewalt, D. A., Berkman, N. D., Sheridan, S., Lohr, K. N., & Pignone, M. P. (2004). Literacy and Health Outcomes A Systematic Review of the Literature. In *J GEN INTERN MED* (Vol. 19). www.hsph.harvard.edu/healthliteracy/literature.html
- Humas BKKP. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. BKKP Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Marfuah, D., Mutiar, A., Maternitas, D. K., Ppni, S., Barat, J., & Ahmad, J. (2020). Penyuluhan: Deteksi Dini Kehamilan Berisiko Mewujudkan Ibu Hamil yang Sehat di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia Counseling: Screening Of Risky Pregnancy To Creating Healthy Pregnant Women In Bandung City, West Java, Indonesia. In *Jurnal Abdi Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Nadhiroh, S., Micheala, F., & Tung, S. (2023). The Association Between Maternal Anemia and Stunting in Children Aged 0-60 Months : A Systematic Literature Review. *Nutrition, 115*, 112094. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.112094>
- Okvia, O., Hartanto, S., & Nurhadi, N. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF AUGMENTED REALITY MAJUKAN BATU RETNO (DIAJARI ARJUNO). *Inisiasi*, 117–128. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v12i2.157>
- Pinaremas, A. S., Permatasari, N., Kebidanan, P., & Pangkalpinang, K. (2024). PENINGKATAN KOMPETENSI KADER DALAM STIMULASI TUMBUH KEMBANG, PEMBERIAN VITAMIN A DAN OBAT CACING DI DESA REBO KECAMATAN SUNGAI LIAT, KABUPATEN BANGKA. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 5).
- Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of maternal and child factors on stunting: partial least squares structural equation modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(2), 90–97.

<https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>

Susilawati, E. (2023). Antenatal Screening of Pregnancy Risk Using KSPR in High Risk Pregnancy Women Skrining Antenatal Tingkat Resiko Kehamilan menggunakan KSPR pada Ibu Hamil Resiko Tinggi. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 12(2), 177–183.

Uribe, F. A. R., De Souza Godinho, R. C., Machado, M. A. S., Da Silva Gonçalves Oliveira, K. R., Espejo,

C. A. N., De Sousa, N. C. V., De Sousa, L. L., Barbalho, M. V. M., Piani, P. P. F., & Da Silva Pedroso, J. (2021). Health knowledge, health behaviors and attitudes during pandemic emergencies: A systematic review. In *PLoS ONE* (Vol. 16, Issue 9 September). Public Library of Science.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256731>